

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap kepala memiliki pemikiran yang berbeda-beda, dan setiap perbuatan tentunya tidak lepas dari yang namanya pemikiran. Ide atau pemikiran akan mendorong lahirnya sebuah tindakan. Tindakan akan melahirkan sebuah kebiasaan, kebiasaan akan melahirkan kebudayaan, dan kebudayaan akan melahirkan sebuah karakter. Ide atau pemikiran seseorang yang lahir menjadi sebuah tindakan pastinya tidak langsung diterima pihak lain. Tetapi ketika pemikiran tersebut diterima dan diikuti pihak lain inilah yang mungkin akan menarik untuk dikaji.

Sebagai “daging yang berpikir” manusia tidak lepas dari dunia pemikiran. Sadar atau tidak, dalam kehidupan sehari-hari pun seseorang tidak lepas dari ide. Seorang saleh tidak bisa lepas dari ide teologi agamanya, orang sekuler tidak bisa lepas dari ide ateisme. Tekanan pada ide itu lebih kuat lagi pada perbuatan dan peristiwa bersejarah. Untuk idelah para patriot mati (patriotisme), pejuang muslim berjihad untuk tanah air (*hub al-wathon min al-i>man*) serdadu NICA berperang (imperialisme).¹

Dalam buku Allun Munslow, *The Routledge Companion to Historical Studies* disebutkan :

¹ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Edisi Kedua (Yogyakarta :Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 189

*"According to a leading contemporary intellectual historian, Dominick LaCapra, Intellectual history consists of a variety of activities including (but not restricted to) a history of intellectuals and the critical reading of their texts."*²

“Menurut sejarawan intelektual kontemporer yang ternama, Dominick LaCapra, sejarah intelektual terdiri dari berbagai aktivitas termasuk sejarah para intelek dan pembacaan kritis terhadap karya-karyanya”.

Salah satu pemikiran yang menarik dalam peristiwa sejarah adalah pemikiran K.H.Udung Abdurahman Ya'kub. Beliau adalah seorang tokoh/ulama lokal namun buah dari pemikirannya hingga saat ini masih dibaca, dikaji, bahkan diikuti. Beliau merupakan salah satu ulama yang muncul di Kabupaten Bandung.

K.H.Udung Abdurahman Ya'kub lahir pada tahun 1908 di kampung Sadang Desa Cikoneng (sekarang termasuk Desa Sagaracipta), Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung. Ayahnya bernama K.H. Ya'kub berasal dari Mahmud Rahayu Kecamatan Margaasih Bandung. Ibunya yaitu Hj. Ratu Saribanon kelahiran Kadumerak Pandeglang Banten. Beliau dikenal juga dengan sebutan “Mang Ajengan”.³

Sejak kecil hingga dewasa K.H. Udung Abdurahman Ya'kub mendapat pengajaran agama langsung dari ayahnya sendiri. Karena ayahnya adalah seorang tokoh agama atau ulama di kampung Sadang. Selain itu, ayahnya adalah pendiri Pesantren Sadang (pesantren yang beraliran fikih). Meskipun demikian, aliran fikihnya sangat tegas. Masyarakat memanggilnya dengan sebutan “Mama

²Dominic LaCapra, *Modern European Intellectual History Reappraisals and New Perspectives*, Ithaca, NY : Cornell University Press dalam Allan Munslow, *The Routledge Companion to Historical Studies, Second edition*, (London and New York : Routledge, 2006), hlm148

³ Lihat : cover dalam salah satu karya K.H. Udung Abdurahman Ya'kub, *Susuna Katerangan Islam*. (Bandung : Badan Penerbit YPI Pusat, 2011)

Sadang”. Artinya sebagai pendiri langsung dari Pondok Pesantren Sadang⁴. Beliau adalah keturunan dari Eyang Mahmud yang makamnya suka diziarahi.⁵

Tidak hanya itu, untuk menambah keilmuan, ayahnya memasukkan K.H. Udung Abdurahman Ya’kub ke berbagai pesantren yang dulu terkemuka di Jawa Barat. Diantara pesantren tersebut yaitu, Pesantren Cibaduyut, Pesantren Cijerah di Bandung, Pesantren Ciwaringin di Cirebon, Mangunreja di Tasikmalaya, dan lain-lain.⁶

Menginjak usia 20 tahunan beliau menikah dengan Hj. Siti Rokayah (dikenal juga dengan sebutan Eneh) putri dari Abah H. Kosasih dan ibu Hj. Lani dari Cikoneng. Oleh karena itu pada tahun 1930 K.H. Udung Abdurahman Ya’kub mulai menetap di Cikoneng, dan berbekal ilmu agama yang diperolehnya beliau pun mendirikan sebuah madrasah, membuka *pangaosan* (pengajian) untuk mengamalkan ilmunya. Madrasah tersebut sekarang telah menjadi sebuah pesantren yang cukup dikenal yaitu Pesantren YPI Cikoneng.⁷

Dari dulu K.H. Udung Abdurahman Ya’kub dikenal telah memegang kokoh Aqidah Salaf. Makanya tidak heran kalau dalam karyanya “Nadzoman” disebutkan bahwa Allah itu *anegleng* (bertahta) di atas Arasy.⁸ Selain Nadzoman karya yang lainnya yaitu *Tarjamah Quran bahasa sunda, Tarjamah Riyadush*

⁴ Wawancara dengan Bapak K.H.Uyep Supyan, 69 tahun, Pengasuh Pondok Pesantren YPI Cikoneng (Murid K.H.Udung Abduraahman Ya’kub), oleh Peneliti pada tanggal 25 April 2014, dan Pak Hedi, 50 tahun, pada 27 April 2014

⁵ Wawancara dengan Bapak H.Pesel Mahpud Sidik, 69 tahun, Sekretaris Pondok Pesantren YPI Cikoneng (Anak tiri K.H.Udung Abduraahman Ya’kub), oleh Peneliti pada tanggal 29 April 2014

⁶ Pesel Mahpud Sidik, dalam tulisannya *Bantahan atas Tuduhan Bahwa Ikrar Kaislaman itu Bid’ah*, (Bandung, 2007)

⁷ Cover karya K.H.Udung Abdurahman Ya’kub, *Susunan Katerangan Islam, Opcit*

⁸ *Ibid*

*Sholihin bahasa sunda, SKI (Susunan Katerangan Islam), Nahwu Sunda, Amsilatut Tashrifiyah, Al-Adzkar, Soal Jawab, Ushul Ahkam, Salinan Muntaqol Akbar, dan lain-lain.*⁹

Tahun 1955 hingga tahun 1957 K.H. Udung Abdurahman Ya'kub bermukim di Mekkah dan mengajar para mukimin di Masjidil Haram. Sebelumnya, pada tahun 1950 K.H. Udung Abdurahman Ya'kub mendirikan Pesantren di Pamoyanan Bandung dan mendirikan YPI (Yayasan Persantren Islam) yang disahkan oleh Notaries tahun 1955.¹⁰ Di bawah yayasan tersebut berdiri juga sekolah-sekolah formal antara lain, MI YPI Cikoneng, MTs YPI Cikoneng, SMP YPI Ciparay, dan MA YPI Cikoneng.

Sepulangnya dari Mekkah K.H. Udung Abdurahman Ya'kub mulai melaksanakan gerakan pemurnian Aqidah Islam yang langsung berlandaskan kepada Al-Quran dan Hadits. Gerakan tersebut tercermin pada karya-karya beliau yang hampir semua penjelasannya berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits. Sebelum melaksanakan ajaran salafnya K.H. Udung Abdurahman Ya'kub meminta izin terlebih dahulu kepada Mama Ajengan Sanusi, di Gunung Puyuh (Sukabumi), Mama Cileunyi, Mama Cimareme, Mama Cilember, Mama Cililin, dan ulama-ulama sepuh lainnya, rata-rata mereka memberikan respon yang baik (memberikan izin).¹¹

⁹ Pesel Mahpud Sidik, dalam tulisannya *Bantahan atas Tuduhan Bahwa Ikrar Kaislaman itu Bid'ah*

¹⁰ *Ibid*

¹¹ *Ibid*

Selanjutnya K.H. Udung Abdurahman Ya'kub paham betul bahwa kondisi umat Islam yang terjadi pada saat itu (Islam mengalami kemunduran) khususnya di Indonesia diakibatkan karena jaunya umat Islam pada ajaran yang sesungguhnya yaitu Al-Quran dan Hadits. Hal ini mengakibatkan umat Islam tidak benar-benar meyakini bahwa Allah itu adalah Raja yang mempunyai kerajaan dan maklumat kerajaan yang wajib dita'ati.¹² Melihat kondisi yang terjadi khususnya di Indonesia yang saat itu tengah dijajah bangsa lain, K.H. Udung Abdurahman Ya'kub bertekad mendakwahkan pahamnya (kembali pada Al-Quran dan Sunnah) dengan memasyarakatkan Al-Quran dan Hadits yaitu dengan menterjemahkannya ke dalam bahasa Sunda dan menyusun konsep "Jama'ah Islamiyah". Hal ini dilakukan K.H. Udung Abdurahman Ya'kub agar terbentuknya masyarakat yang berpedoman pada Al-Quran dan Hadits, baik Aqidah, Ibadah, maupun Mu'amalah.¹³

Untuk memajukan yasanan dan mendakwahkan pemikirannya supaya terciptanya Jama'ah Islamiyah ditingkat nasional K.H. Udung Abdurahman Ya'kub berusaha bergabung ke berbagai ormas-ormas Islam. *Pertama*, beliau bergabung dengan Nadhatul Ulama. Setelah masuk pada ormas ini maka secara perlahan beliau pun menawarkan pahamnya tentang konsep akidah salafnya bahwa Allah berada di atas 'Arasy yakni "Allah bertahta/anegleng di atas 'Arasy" itu layakny Allah bagi Allah tidak selayaknya manusia. Namun pemahaman ini ditolak karena pemahaman mereka belum sampai kesana malahan orang-orang Nadhatul Ulama menyebutnya sebagai *Kafir Mujasima*, yaitu orang yang ingin

¹² Wawancara dengan Bapak H.Pesel Mahpud Sidik, 69 tahun, Sekretaris Pondok Pesantren YPI Cikoneng (Anak tiri K.H.Udung Abduraahman Ya'kub), oleh Peneliti pada tanggal 29 April 2014

¹³ *Ibid*

mengetahui sifat-sifat Allah karena telah menganggap Allah bersemayam di atas ‘Arasy. Akibat perdebatan tersebut K.H. Udung Abdurahman Ya’kub akhirnya menyatakan keluar dari Nadhatul Ulama. *Kedua*, Muhammadiyah dan Persis. Lagi-lagi pemikirannya ditolak kembali. Dengan alasan tidak sanggup untuk dibawa (dimusyawahkan) ke tingkat nasional. Sampai pada akhirnya tahun 1965, ketika ketua PSII Anwar Cokroaminoto berdakwah di Masjid Agung Majalaya tentang misinya Partai Syarikat Islam Indonesia, K.H. Udung Abdurahman Ya’kub menawarkan pemikiran dan pemahannya ke tubuh PSII. Ternyata PSII mau menerimanya karena adanya kesesuaian ajaran K.H. Udung Abdurahman Ya’kub dengan motto partai, yaitu *menjalankan Islam seluas-luasnya dan sepenuh-penuhnya*. Dari peristiwa tersebut lahirlah Syarikat Islam Cabang Kabupaten Bandung pada tahun 1965.¹⁴

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti pemikiran K.H. Udung Abdurahman Ya’kub dengan mengambil judul penelitian : **PEMIKIRAN KEAGAMAAN K.H.UDUNG ABDURAHMAN YA’KUB DI KABUPATEN BANDUNG (1940-1988)**. Dimulai tahun 1940 karena pada tahun tersebut K.H.Udung Abdurahman Ya’kub mulai menulis sebuah karya dan diakhiri pada tahun 1988 saat beliau wafat.

B. Rumusan Masalah

¹⁴ Khoer Moch. Taslim, Dalam sekripsinya *Sejarah Perkembangan Pesantren YPI Cikoneng Pada Masa K.H. Udung Abdurahman (Studi Tokoh K.H. Udung Abdurahman 1933-1988)*, hlm. 42-43

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Biografi K.H. Udung Abdurahman Ya'kub ?
2. Bagaimana Pemikiran Keagamaan K.H.Udung Abdurahman Ya'kub di Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui Biografi K.H. Udung Abdurahman Ya'kub.
2. Mengetahui Pemikiran Keagamaan K.H.Udung Abdurahman Ya'kub di Kabupaten Bandung.

D. Kajian Pustaka

Pada hakikatnya, sejarah merupakan kumpulan biografi atau kumpulan tulisan tentang orang-orang yang dianggap penting. Namun, hal tersebut tidak mutlak bahwa semua kisah orang-orang terabadikan dalam tulisan. Buktinya tokoh yang penulis angkat masih sangat sedikit sekali yang meneliti. Dalam katalog sekripsi Prodi Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung pun belum banyak orang yang melirik. Tetapi ada beberapa penelitian dan tulisan sebelumnya yang berkaitan dengan tema yang peneliti angkat antara lain :

1. *Perkembangan Syarikat Islam Cabang Kabupaten Bandung Pasca Fusi Pada Partai Persatuan Pembangunan*. Judul sekripsi ini di teliti oleh Euis Nurhayati mahasiswi jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab IAIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 1997. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sejarah berdiri dan berkembangnya Syarikat Islam Cabang Kabupaten Bandung itu tidak terlepas dari pemikiran K.H.Udung Abdurahman Ya'kub dalam menjalankan misi dakwahnya, dan peran tokoh-tokoh besar Syarikat Islam Cabang Kabupaten Bandung lainnya seperti K.H. Hilman Husen, A.Z.Anshori, M.Iyo Kamil, H. Ma'mun dan A. Memed.
2. *Sejarah Perkembangan Pesantren YPI Cikoneng Pada Masa K.H.Udung Abdurahman (Studi Tokoh K.H.Udung Abdurahman 1933-1988)*. Penelitian ini ditulis oleh Khoer Moch. Taslim tahun 2000. Seorang mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab IAIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam penelitiannya ini dibahas tentang peranan K.H.Udung Abdurahman sebagai pendiri dan pemimpin pesantren YPI Cikoneng, dan peranannya dalam pendidikan sosial dan politik.
3. Sebuah buku milik pribadi yang berjudul *Merintis Langkah Menuju Persatuan Ummat*. Tulisan ini ditulis oleh K.H. Ade Suherman yang isinya sepintas menguraikan tentang penjelasan konsep Jama'ah Islamiyah rintisan K.H. Udung Abdurahman, dan pandangan penulis tentang konsep tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dikaji di atas, kajian rencana penelitian penulis adalah mengenai ***Pemikiran Keagamaan K.H.Udung Abdurahman***

Ya'kub di Kabupaten Bandung (1940-1988). Kajian ini belum pernah dibahas sebelumnya, terutama dalam segi pemikirannya. Maka dengan itu, rencana penelitian ini layak untuk dikaji lebih lanjut karena belum ada yang membahasnya.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti tentunya melakukan langkah-langkah atau metode penelitian. Metode yang digunakan peneliti adalah metode sejarah. Menurut Louis Gottchalk, metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.¹⁵ Metode ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Heuristik

Dalam tahapan ini, peneliti berusaha untuk mencari dan mengumpulkan beberapa sumber yang diperlukan melalui wawancara, pengumpulan karya K.H.Udung Abdurahman Ya'kub, bahkan audio ceramah tentang beliau. Sebagai acuan, awalnya penulis melihat Katalog skripsi Prodi Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung, ternyata penelitian tentang tokoh K.H.Udung Abdurahman telah ada namun bukan dalam segi pemikirannya. Peneliti langsung mencari skripsi tersebut, yaitu skripsi Cucu Susilawati yang meneliti tentang *Kiprah Pondok Pesantren YPI Cikoneng dalam Syiar Islam di Cikoneng Kec, Ciparay Kab. Bandung (1930-1988)*, peneliti langsung begerak mencari skripsi tersebut ke perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora. Namun, skripsi tersebut tidak

¹⁵ Louis Gottchalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta : UI-Press, 2008), hlm.39

diketemukan, malah peneliti menemukan dua sekripsi lain yang berhubungan yaitu *Perkembangan Syarikat Islam Cabang Kabupaten Bandung Pasca Fusi Pada Partai Persatuan Pembangunan*, oleh Euis Nurhayati dan *Sejarah Perkembangan Pesantren YPI Cikoneng Pada Masa K.H.Udung Abdurahman (Studi Tokoh K.H.Udung Abdurahman 1933-1988)* oleh Khoer Moch. Taslim. Pencarian selanjutnya yaitu perpustakaan kampus namun tetap peneliti tidak menemukan sekripsi milik Cucu Susilawati.

Dalam tahapan ini peneliti menggunakan pendekatan emosional. Karena kebanyakan sumber terdapat di tangan murid-murid K.H.Udung Abdurahman Ya'kub. Diantara sumber yang berhasil peneliti peroleh antara lain :

a. Sumber Tertulis

Sumber tertulis dalam penelitian ini yaitu berupa karya-karya K.H.Udung Abdurahman Ya'kub antara lain sebagai berikut :

- 1) *Nadzoman*, ditulis sekitar tahun 1940
- 2) *SKI (Susunan Katerangan Islam)* (revisi tahun 2011),
ditulis sekitar tahun 1950an
- 3) *Terjamah Quran Bahasa Sunda* (revisi tahun 2011),
dibukukan sekitar tahun 1952
- 4) *Sual Djawab (Pertanyaan dan Jawaban Tentang Akidah)*,
ditulis sekitar tahun 1954
- 5) *Al-adzkar (kumpulan doa yang bersumber dari Quran dan Hadits)*, ditulis sekitar tahun 1954/1955.
- 6) *Hadyul Iman*, ditulis sekitar tahun 1958

- 7) *Tarjamah Hadits Riyadush Sholihin Bahasa Sunda*, ditulis sekitar tahun 1968
- 8) *Ushul Ahkam* (revisi tahun 2007), ditulis sekitar tahun 1977
- 9) *Dasar-dasar Ilmu Nahwu Shorof Basa Sunda*, ditulis sekitar tahun 1981/1982.
- 10) *Amtsila>tu al-Tashri>fiyyatu wa al-Nahwiyatu*, ditulis sekitar tahun 1981/1982.
- 11) *Tata Tertib Jama'ah Islamiyah*, ditulis sekitar tahun 1985.

b. Sumber Lisan

- 1) K.H. Uyep Supyan, seorang laki-laki berusia kurang lebih 69 tahun. Beliau adalah Pengasuh Pondok Pesantren YPI Cikoneng, yang juga murid dari K.H.Udung Abdurahman Ya'kub.
- 2) H. Pesel Mahpud Sidik, laki-laki berusia 68 tahun. Beliau adalah sekretaris Pondok Pesantren YPI Cikoneng, yang juga merupakan anak tiri dari K.H.Udung Abdurahman Ya'kub.
- 3) H. Hedi, seorang laki-laki berusia 50 tahun. Lurah santri Pondok Pesantren YPI Cikoneng, yang juga merupakan cucu dari K.H.Udung Abdurahman Ya'kub.
- 4) Ust. Juhaman, seorang laki-laki berusia 41 tahun. Murid generasi terakhir K.H.Udung Abdurahman Ya'kub

- 5) H.Tatang Muhram, seorang laki-laki berusia 65 tahun.
Murid K.H.Udung Abdurahman Ya'kub
- 6) Pak Haidar Isomi bin K.H.Basuni, seorang laki-laki
berusia 66 tahun. Murid K.H.Udung Abdurahman Ya'kub
- 7) Pupu Pudoli, seorang laki-laki berusia 60 tahun.
Keturunan dari Eyang Mahmud dari Mama Cimindi
- 8) Atep Muhammad Khodir, seorang laki-laki berusia 52
tahun. Keturunan dari Eyang Mahmud

2. Kritik

Pada tahapan ini, sumber data yang dihimpun kemudian diuji melalui kritik, baik ekstern maupun intern, sehingga sumber menjadi otentik dan kredibel.

a. Ekstern

1) Sumber Tertulis

Khusus dalam tahapan ini, peneliti mengkritik untuk karya-karya yang dihasilkan oleh K.H.Udung Abdurahman Ya'kub, yang berhasil peneliti kumpulkan. Awalnya semua tulisannya memakai mesin tik dan kertas buram. Namun, karena terus dicetak sehingga yang sampai kepada peneliti sebagian sudah mengalami revisi. Kemudian karakter penulisannya hampir semua tidak menggunakan tahun hanya beberapa yang mencantumkan tahun.

Kemudian, *Merintis Langkah menuju Persatuan Ummat*, sebuah buku sederhana yang ditulis oleh K.H. Ade Suherman

yang berisikan tentang konsep Jama'ah Islamiya rintisan K.H.Udung Abdurahman Ya'kub. Buku ini juga tidak menggunakan tahun meskipun belum terlalu lama ditulisnya.

2) Sumber Lisan (wawancara)

K.H. Uyep Supyan, seorang laki-laki berusia kurang lebih 69 tahun. Terlihat masih prima, beliau merupakan sumber primer karena beliau murid dari K.H.Udung Abdurahman Ya'kub yang hidup sejaman. Selain sebagai pengajar di Pesantren yang didirikan oleh K.H.Udung Abdurahman Ya'kub beliau juga menjabat sebagai Pengasuh Pondok Pesantren YPI Cikoneng.

H. Pesel Mahpud Sidik, laki-laki berusia 68 tahun. Beliau adalah sumber primer karena ada hubungan dekat dengan K.H.Udung Abdurahman Ya'kub yaitu anak tiri dari K.H.Udung Abdurahman Ya'kub. Sekarang beliau juga menjabat sekretaris Pondok Pesantren YPI Cikoneng.

H.Hedi, seorang laki-laki berusia 50 tahun. Lurah santri Pondok Pesantren YPI Cikoneng, yang juga merupakan cucu dari K.H.Udung Abdurahman Ya'kub. Beliau juga termasuk sumber primer.

Ust. Juhaman, seorang laki-laki berusia 41 tahun. Murid generasi terakhir K.H.Udung Abdurahman Ya'kub. Beliau adalah sumber primer karena hidup sejaman dengan K.H.Udung Abdurahman Ya'kub.

H.Tatang Muhram, seorang laki-laki berusia 65 tahun. Murid K.H.Udung Abdurahman Ya'kub. Beliau merupakan sumber primer karena merupakan orang yang pernah hidup sejaman dengan K.H.Udung Abdurahman Ya'kub dan juga merupakan salah satu murid terdekat.

Pak Haidar Isomi bin K.H.Basuni, seorang laki-laki berusia 66 tahun. Murid K.H.Udung Abdurahman Ya'kub. Beliau merupakan sumber primer karena merupakan orang yang pernah hidup sejaman dengan K.H.Udung Abdurahman Ya'kub dan juga merupakan salah satu murid terdekat.

Pupu Pudoli, seorang laki-laki berusia 60 tahun. Keturunan dari Eyang Mahmud dari Mama Cimindi. Beliau merupakan sumber primer karena masih ada ikatan keluarga dengan K.H.Udung Abdurahman Ya'kub.

Atep Muhammad Khodir, seorang laki-laki berusia 52 tahun. Keturunan dari Eyang Mahmud. Beliau merupakan sumber primer karena masih ada ikatan keluarga dengan K.H.Udung Abdurahman Ya'kub. Selain itu, diantara keturunan Eyang Mahmud beliau adalah yang mempunyai silsilah lengkap tentang Eyang Mahmud.

b. Intern

1) Sumber Tertulis

Dalam hal ini peneliti mengkritik sumber-sumber karya-karya K.H.Udung Abdurahman Ya'kub. Hampir semua

berisikan mengenai akidah. Dan sumber ini sangat relevan karena gerakannya bermula dari pemikirannya tentang akidah. Ada salah satu karyanya yang dilanjutkan oleh H.M.Iyo kamil yaitu Hadyul Iman.

Merintis Langkah menuju Persatuan Ummat, sebuah buku sederhana yang ditulis oleh K.H. Ade Suherman yang berisikan tentang konsep Jama'ah Islamiya rintisan K.H.Udung Abdurahman Ya'kub. Buku ini sangat relevan dengan judul yang penulis teliti karena dalam buku ini diuraikan Konsep Jama'ah Islamiyah menurut K.H.Udung Abdurahman Ya'kub.

2) Sumber Lisan (wawancara)

Pertama, K.H. Uyep Supyan, seorang laki-laki berusia kurang lebih ±69 tahun. Terlihat masih prima, beliau merupakan sumber primer karena beliau murid dari K.H.Udung Abdurahman Ya'kub yang hidup sejaman. Selain sebagai pengajar di Pesantren yang didirikan oleh K.H.Udung Abdurahman Ya'kub beliau juga sekarang menjabat sebagai Pengasuh Pondok Pesantren YPI Cikoneng.

Wawancara dengan K.H.Uyep Supyan terjadi dua kali. Karena hari pertama bersamaan ada yang mewawancarai beliau juga. dalam wawancara pertama penjelasan lebih ke dakwah yang dilakukan K.H.Udung Abdurahman Ya'kub.

Sementara dalam wawancara yang kedua tentang pemikiran K.H.Udung Abdurahman Ya'kub, tidak jauh beda

dengan wawancara pertama beliau langsung menjawab karena sebelumnya peneliti sudah memberikan daftar pertanyaan yang akan dilontarkan. Awalnya beliau menggunakan bahasa sunda, namun selanjutnya menggunakan bahasa Indonesia. Dalam menjawab pertanyaan beliau langsung menerangkan hal pokok dari pemikiran K.H.Udung Abdurahman Ya'kub yaitu pemikirannya selalu berlandas pada Al-Quran dan Hadits. Begitupun kiprahnya dan pemikirannya tentang sosial politik keagamaan di Kabupaten Bandung selalu tidak lepas dari sandaran pada Quran Sunnah. Sehingga dalam wawancara ini beliau mengemukakan pemikiran K.H.Udung dengan dalil-dalilnya.

Kedua, H. Pesel Mahpud Sidik, laki-laki berusia ±68 tahun. Beliau adalah sumber primer karena ada hubungan dekat dengan K.H.Udung Abdurahman Ya'kub yaitu beliau adalah anak tiri dari K.H.Udung Abdurahman Ya'kub. Sekarang beliau juga menjabat sebagai sekretaris Pondok Pesantren YPI Cikoneng. Dalam wawancara ini beliau menjelaskan dengan lantang menggunakan bahasa Indonesia. Menurutnya bahwa pemikiran K.H.Udung lahir akibat tantangan zamannya, yang saat itu jauh dari Quran dan Sunnah sehingga langkah pertama yang dilakukan oleh K.H.Udung adalah Memasyarakatkan Al-quran yaitu dengan cara menterjemahkannya ke dalam bahasa sunda. Hal ini agar terciptanya masyarakat yang berpedoman

kepada Al-Quraan dan Sunnah langsung. Kemudian selalu pemikirannya itu “benegara”. Sehingga muncul jargon *Membangun Agama Sekaligus Membangun Negara*.

Ketiga, H.Hedi, seorang laki-laki berusia ±50 tahun. Lurah santri Pondok Pesantren YPI Cikoneng, yang juga merupakan cucu dari K.H.Udung Abdurahman Ya’kub. Beliau juga termasuk sumber primer. Dalam wawancara ini beliau hanya menerangkan tentang asal usul keluarga K.H.Udung Abdurahman Ya’kub dan hanya sepintas menerangkan pemikirannya, dan banyak kalimat yang kurang jelas namun masih bisa dipahami.

Keempat, Ust. Juhaman, seorang laki-laki berusia ±41 tahun. Murid generasi terakhir K.H.Udung Abdurahman Ya’kub. Beliau adalah sumber primer karena hidup sejaman dengan K.H.Udung Abdurahman Ya’kub, dan juga beliau salah satu murid yang mersarah karya-karya K.H.Udung Abdurahman Ya’kub.

Kelima, H.Tatang Muhram, seorang laki-laki berusia ±65 tahun. Murid K.H.Udung Abdurahman Ya’kub. Beliau merupakan sumber primer karena merupakan orang yang pernah hidup sejaman dengan K.H.Udung Abdurahman Ya’kub dan juga merupakan salah satu murid terdekat.

Pak Haidar Isomi bin K.H.Basuni, seorang laki-laki berusia ±66 tahun. Murid K.H.Udung Abdurahman Ya’kub. Beliau

merupakan sumber primer karena merupakan orang yang pernah hidup sejaman dengan K.H.Udung Abdurahman Ya'kub dan juga merupakan salah satu murid terdekat.

Pupu Pudoli, seorang laki-laki berusia ± 60 tahun. Keturunan dari Eyang Mahmud dari Mama Cimindi. Beliau merupakan sumber primer karena masih ada ikatan keluarga dengan K.H.Udung Abdurahman Ya'kub.

Atep Muhammad Khodir, seorang laki-laki berusia ± 52 tahun. Keturunan dari Eyang Mahmud. Beliau merupakan sumber primer karena masih ada ikatan keluarga dengan K.H.Udung Abdurahman Ya'kub. Selain itu, diantara keturunan Eyang Mahmud beliau adalah yang mempunyai silsilah lengkap tentang Eyang Mahmud.

3. Interpretasi

Dalam tahapan ini peneliti melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta dan memilih fakta-fakta yang telah lulus dari kritik. Penelitian ini berjudul ***Pemikiran Keagamaan K.H.Udung Abdurahman Ya'kub di Kabupaten Bandung (1930-1988)***. Konteks penelitian dalam penyusunan ini termasuk pada penelitian sejarah pemikiran atau biorafi. Karena dalam hal ini diuraikan mengenai biografi dan pemikirannya.

Seperti telah disebutkan diawal bahwa pemikiran itu akan berpengaruh pada tindakan, dengan kata lain pemikiran akan menjadi sebuah tindakan atau gerakan. Seperti tokoh yang satu ini K.H.Udung Abdurahman Ya'kub. Beliau adalah seorang ulama yang mempunyai pemikiran dan pengaruh cukup besar,

khususnya di daerah kabupaten Bandung. Pemikirannya bermula dari pemikirannya tentang akidah salafi, yang bersumber kepada Al-Quran dan Sunnah. Pemikirannya ini memahamkan bahwa manusia harus mengenal dulu tentang penciptanya yaitu Allah, siapa Allah, dimana Allah dan bagaimana Allah. Sehingga K.H.Udung Abdurahman Ya'kub menterjemahkan ayat-ayat Istawa yang terdapat kurang lebih dalam tujuh surat dalam Al-Quran Agar masyarakat paham maka langkah pertama yang dilakukannya adalah menterjemahkan Al-Quran dan Hadits.

Pemahamannya yang dalam tentang akidah salaf membuat K.H. Udung Abdurahman Ya'kub melahirkan pemikiran bahwa *Allah itu Raja, Raja yang bertahta di atas Arasy dan mempunyai suatu kerajaan yang meliputi kerajaan langit dan bumi*. Inilah konsep pemikirannya tentang akidah. Sehingga, menurut H. Pesel Mahpud Sidik beliau adalah seorang Negarawan. Karena dari pemikirannya tentang akidah muncullah konsep Jama'ah Islamiyah yang memiliki jargon "Membangun Agama sekaligus Membangun Negara".¹⁶ lebih lengkap K.H.Uyep Supyan menyebutkan "Membangun Agama sekaligus Membangun Negara" Republik Indonesia.

Menurut K.H.Udung Abdurahman Ya'kub Jamaah Islamiyah adalah berjamaahnya umat Islam dalam keislamannya, dalam memenuhi kewajiban agamanya seperti berjama'ahnya sholat (Jama'ah keagamaan).¹⁷ Agar niat mulia ini terwujud, maka K.H.Udung Abdurahman Ya'kub dengan yayasannya (Yayasan Pesantren Islam) mendakwahkan pemikirannya ke berbagai ormas.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak H.Pesel Mahpud Sidik, 69 tahun, Sekretaris Pondok Pesantren YPI Cikoneng (Anak tiri K.H.Udung Abduraahman Ya'kub), oleh Peneliti pada tanggal 29 April 2014

¹⁷ K.H.Udung Abdurahman Ya'kub, *Tata Tertib Jama'ah Islamiyah*, hlm 1

Ditawarkanlah ke Persis, Muhammadiyah, dan NU, bahkan beliau pun masuk menjadi anggotanya. Namun, ketika berdiskusi semua ormas ini menolaknya. Secara pribadi mereka mengakui bahkan menerima pemikirannya tetapi untuk bergabung dengan organisasi mereka menolak, karena harus dimusyawarahkan di tingkat Nasional (Mukhtamar)¹⁸. Akhirnya bertemulah dengan PSII yang pada waktu itu dipimpin oleh K.H.Anwar Cokroaminoto, ditawarkanlah pemikiran K.H.Udung Abdurahman Ya'kub, alhasil diterima. Karena ada kesamaan dengan visi SI yaitu "Ingin melaksanakan syareat Islam di muka bumi seluas-luasnya dan sepenuh-penuhnya (Kaffah) berdasarkan Kitabullah dan Sunnah Rasul yang nyata." Seraya Pak Anwar berkata " Pak Kiai konsep inilah yang kami cari dan kami tunggu yang menjadi cita-cita kaum Syarikat Islam (SI). Dari sinilah kiprah politik K.H.Udung Abdurahman Ya'kub mulai terlihat. Beliau menjabat sebagai Ketua Majelis Syar'i Pusat PSII.¹⁹

Dari uraian di atas secara teoritis pemikiran K.H.Udung Abdurahman merupakan suatu jawaban atas tantangan pada masa itu yakni K.H.Udung memahami bahwa Umat Islam khusus di Indonesia mengalami kemunduran karena jauh dari ajaran yang sebenarnya, yakni Al-Quran Sunnah. Untuk mempertajam analisis terhadap masalah yang diketengahkan maka teori²⁰ Toybee tentang *Chalange and Respons* ini dapat digunakan sebagai suatu

¹⁸ Wawancara dengan Bapak K.H.Uyep Supyan, 69 tahun, Pengasuh Pondok Pesantren YPI Cikoneng (Murid K.H.Udung Abduraahman Ya'kub), oleh Peneliti pada tanggal 25 April 2014

¹⁹ Pesel Mahpud Sidik, *Bantahan atas Tuduhan Bahwa Ikrar Kaislaman itu Bid'ah*, dan wawancara dengan K.H. Uyep Supyan, 69 tahun pada tanggal 26 April 2014

²⁰ Teori adalah suatu perangkat kaidah yang memandu sejarawan dalam penelitiannya, dalam menyusun bahan-bahan (data) yang diperolehnya dari analisis sumber, dan juga dalam mengevaluasi hasil penemuannya, Alfaian, *Konsep dan Teori dalam Disiplin Sejarah, Basis*, Oktoberv 1992, XLI, No.10 dalam Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, cet III, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 25

landasan atau kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Dengan berdasarkan pada kerangka pemikiran seperti ini, dapat dibuktikan respons yang diberikan oleh K.H.Udung Abdurahman terhadap kondisi atau keadaan masyarakat yang jauh dari Quran dan Sunnah. Lebih jauh dari itu bisa juga diidentifikasi respons yang diberikan oleh K.H.Udung Abdurahman lewat karya-karyanya yang hampir semuanya berbicara tentang akidah (keagamaan).

4. Historiografi

Historiografi merupakan proses akhir yang dilakukan setelah melakukan beberapa proses di atas, yang dimulai dari pengumpulan sumber atau heuristik, kemudian kritik dan interpretasi maka setelah tersusun bahan maka kemudian hasilnya dituliskan.

Pada tahapan ini, peneliti menggunakan penulisan historis, jenis penulisan ini mengungkapkan fakta-fakta guna menjawab pertanyaan.

Sistematika penulisan ini disistematiskan ke dalam beberapa bagian, yaitu: Bab I pendahuluan yang didalamnya menguraikan beberapa kelompok mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustakan, dan langkah-langkah penelitian. Bab II yaitu membahas biografi K.H.Udung Abdurahman Ya'kub mulai dari latar belakang keluarga, pendidikan, sampai pergaulannya, Bab III yaitu membahas pemikiran K.H.Udung Abdurahman Ya'kub yang terepleksi dalam karya-karyanya mulai dari pemikirannya tentang tauhid atau akidah, tentang fiqih, dan tentang terjemah Al-Quran, tentang politik dan tentang bahasa, serta pengaruh pemikirannya di Kabupaten Bandung Bab IV berisi kesimpulan, lampiran dan daftar sumber.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG